



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Semasa proses perancangan tugas akhir, penulis mendapatkan banyak temuan di lapangan. Proses wawancara dengan pengguna kelengkapan sepeda motor non-orisinal diketahui bahwa mereka tidak mengetahui detail Undang-Undang yang mengatur hal tersebut. Penilaian orang lain terhadap dirinya sebagai anak muda yang keren merupakan salah satu alasan mereka memodifikasi motor. Sedangkan dari pihak Kepolisian berharap agar para pengguna sepeda motor dapat tertib. Tertib yang dimaksud yaitu tertib dalam berkendara dan tertib sepeda motor yang dikendarai. Melalui metode observasi, diketahui pengguna kelengkapan sepeda motor non-orisinal berjumlah 65 pelanggar setiap jam di daerah Serpong, khususnya di perempatan boulevard jalan raya Serpong dan diketahui pula dominan pelanggar merupakan pelajar SMP, SMA, maupun mahasiswa.

Hasil dari proses pengumpulan data memberikan penulis ide untuk membuat suatu identitas kampanye. Identitas kampanye divisualisasikan dengan ilustrasi vektor sepeda motor, dan didukung dengan teks. Nama dari kampanye yang dirancang yaitu “Kampanye Motor Tertib”. Kata tertib dipilih karena penulis berharap selain pengendara sepeda motor tertib dalam cara berkendara, namun sepeda motor yang digunakan juga tertib. Sepeda motor yang tertib yaitu dengan menggunakan kelengkapan sepeda motor yang standar pabrik.

Pesan yang ingin disampaikan dalam kampanye sosial ini adalah bahwa dengan menggunakan kelengkapan sepeda motor yang standar pabrik memberikan rasa aman dan nyaman. Lain halnya apabila sepeda motor yang kelengkapannya non orisinil, divisualisasikan bahaya dan tidak nyaman untuk dikendarai. Perbandingan tersebut ditampilkan dalam media poster, dengan teknik *digital imaging*. Teknik *digital imaging* memberikan hasil yang berbeda dari foto pada umumnya karena adanya proses pengolahan lebih lanjut setelah pengambilan gambar, seperti halnya yang dilakukan dalam karya poster yang dibuat.

Media utama yang digunakan dalam kampanye sosial ini adalah poster karena poster merupakan media yang paling mudah menjangkau khalayak. Media ini juga dapat dengan mudah disebarluaskan di tempat umum yang biasa khalayak kunjungi, diantaranya tempat anak muda berkumpul seperti Mini Market Seven Eleven, Lawson, Alfamart dan Indomart 24 jam. Selain itu juga dapat ditempatkan di kantor dan pos-pos Polisi. Sedangkan media pendukung yang digunakan adalah stiker dan publikasi Facebook. Melalui media pendukung seperti stiker akan sangat efektif dimana khalayak gemar untuk menempel stiker pada motor mereka. Sehingga sebagai perancang dibuatlah desain stiker yang menarik agar khalayak menempelkan stiker pada sepeda motor mereka. Media lain menggunakan publikasi pada sosial media Facebook. Mengingat mereka yang sehari-hari pasti menggunakan sosial media tersebut. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber.

5.2. Saran

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penelitian ini. Saran yang disampaikan penulis kepada peneliti selanjutnya adalah sebaiknya para calon peneliti melakukan penelitian yang lebih fokus terhadap fenomena yang akan dibahas. Saran ini disampaikan karena sudah banyaknya kampanye sosial seputar sepeda motor yang dilakukan. Di antaranya adalah *Safety Riding*, bahaya berkendara saat mengantuk, dan sebagainya. Penulis juga menyarankan untuk banyak mengetahui seputar topik yang ingin diangkat seperti dari komunitas, yang biasanya memiliki banyak opini-opini dan masukan eksekusi penulisan maupun proses pembuatan karya.

Pada sisi yang benar, ditunjukkan dengan pengendara sepeda motor yang mengendarai sepeda motor standar pabrik. Adanya wanita yang dibonceng juga memberikan kesan aman dan nyaman apabila mengendarai sepeda motor yang standar pabrik. Pada sisi satunya ditunjukkan dengan menunjukkan pengendara sepeda motor yang ugal-ugalan. Baik motor maupun kelengkapannya. Diperlihatkan sepeda motor yang tidak standar rusak, yaitu onderdil sepeda motor yang terlepas dan juga ada asap tipis diantara sepeda motor. Tidak semua bagian terlepas, namun hanya pada bagian tertentu. Alasannya adalah karena ketiga bagian tersebut yang paling sering diganti dengan yang non orisinal.